

BAB II

DESKRIPSI OBJEK DAN WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Virtual Reality

Virtual reality merupakan teknologi yang mampu memberikan pengguna masuk ke dalam ruang lingkungan yang berbeda. *Virtual reality* menjadi salah satu teknologi yang mampu digunakan dalam berbagai hal, seperti hiburan games, laboratorium penelitian, pariwisata, dan industri bisnis yang menggunakan headset, input audio, sarung tangan haptic, dan alat sensorik lainnya yang mendukung untuk menghasilkan sensasi ultra realistis (Greengard, 2019:6). *Virtual reality* mampu memberikan rasa kepada pengguna melalui visual 3D yang diberikan, sehingga VR dapat merubah segalanya dengan cara memberikan pengguna berada dalam dunia maya namun dapat merasakan layaknya dalam dunia nyata (Greengard, 2019, h. 119). Melalui alat-alat sensorik dalam teknologi *virtual reality* yang mampu memberikan rasa pada indera pengguna dan dibawanya ke dalam dunia maya, akan memberikan suatu pengalaman baru bagi pengguna yang telah mencoba teknologi *virtual reality*

Tahun 1965, Sutherland berpikir bahwa indera peraba (*haptic*) akan ditambahkan dalam penggunaan *virtual reality*, yang memungkinkan pengguna dapat merasakan objek virtual yang mereka lihat. Kemudian ide tersebut menjadi kenyataan oleh Frederick Brooks, Jr, dan rekan-rekannya di Universitas North Carolina di Chapel Hill (Burdea & Coiffet, 2003:5-6). Perancangan tersebut dilakukan dengan menggunakan lengan robotik yang biasanya digunakan dalam penanganan material nuklir. Hal tersebut membuat Militer ingin menguji simulator digital tersebut sebagai simulator penerbangan. *The National Aeronautics and Space Agency* (NASA) merupakan badan lain dari pemerintahan Amerika yang tertarik dengan simulator modern, yang mana digunakan untuk pelatihan astronot.

Tahun 1981 NASA membuat prototipe HMD yang berbasis *Liquid Crystal Display* (LCD), yang dinamakan dengan *Virtual Visual Environment Display* (VIVED). Lalu ilmuwan NASA memasang LCD optik pada TV Sony Watchman yang telah dibongkar

sebelumnya. guna memfokuskan gambar untuk dapat dekat dengan mata tanpa usaha. Ilmuwan NASA juga melanjutkan untuk membuat sistem realitas virtual pertama dengan menggabungkan *Digital Equipment Corporation (DEC) Programmable Data Processor (PDP) PDP 11-40 host computer. a picture system 2 graphics computer* (pekerjaan awal dari Evans dan Sutherland) dan pelacak non-kontak Polhemus.

Pelacak digunakan untuk mengukur gerakan kepala pengguna dan dikirimkannya ke PDP 11-40. yang mana komputer akan menyampaikan data tersebut ke dalam komputer grafis yang akan menghitung gambar di tampilan dalam stereo *Virtual Visual Environment Display (VIVED)*. Menurut Grimsdale (dalam Burdea & Coiffet, 2003:9), bahwa awal tahun 1991 perusahaan di Amerika Serikat Kerajaan, Divisi Ltd memperkenalkan workstation VR komersial terintegrasi pertama yang disebut dengan Vision dan diikuti oleh Provision 100. Seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang, bahwa *virtual reality* hingga saat ini memiliki perkembangan yang pesat, dan sangat *balance* dengan kehidupan modern sekarang ini. Salah satu bisnis yang menerapkan perkembangan teknologi adalah Golden Bioskop VR yang berada di Malioboro Yogyakarta.

B. Sejarah Golden Bioskop VR Malioboro



Gambar 2.1 Logo Golden Bioskop VR Malioboro

Sumber: Dokumen Perusahaan

Golden Bioskop VR Malioboro ini pertama kali didirikan berada di Malioboro tepatnya pada Juli 2022. Golden Bioskop VR Malioboro ini merupakan bisnis keluarga dari Bapak Margito (45 Thn) dan Ibu Alfi (40 Thn). Awal berdirinya Golden Bioskop VR

Malioboro ini berasal dari ide Pak Margito sendiri pada saat Pak Margito dan Kakaknya sedang bekerja menjadi Fotografer. Terlintas ide Pak Margito dan kakaknya untuk membuat bisnis *virtual reality* yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. Pak Margito juga mengatakan bahwa pandangan Pak Margito dan Keluarga, *virtual reality* cukup mahal untuk dapat digunakan oleh semua orang, rata-rata pengguna *virtual reality* sendiri adalah orang yang memiliki ekonomi lebih mampu (Golden Bioskop VR Malioboro, wawancara, 15 Mei 2023). Melalui hal tersebut, muncullah ide Pak Margito dan keluarga untuk membuat bisnis ini, namun tetap bisa digunakan oleh semua masyarakat tanpa melihat status sosial masyarakat itu, sehingga terpikirlah ide untuk membuat Golden Bioskop VR dengan harga yang terjangkau.

Pertama kalinya Golden Bioskop VR diadakan karena adanya event atau kerja sama dengan Semilir Jogja (Golden Bioskop VR Malioboro, wawancara, 15 Mei 2023). Melalui event tersebut, Pak Margito mulai memikirkan lokasi Golden Bioskop VR untuk bisa lebih dinikmati oleh semua orang. Lokasi di Malioboro ini menjadi lokasi pertama dibukanya Golden Bioskop VR yang menetap hingga saat ini. Selain lokasi yang strategis, Pak Margito juga mengatakan bahwa dengan memilih lokasi di Malioboro akan mudah untuk dijangkau, yang mana merupakan tempat wisata di Yogyakarta dan akan banyak dari berbagai orang yang datang untuk berkunjung, ditambah lokasi Golden Bioskop VR Malioboro ini juga berada di pinggir sekitaran teras Malioboro yang menjadi tempat lalu lalang pengunjung Malioboro baik dari warga lokal hingga warga luar daerah, luar kota, bahkan luar negara. Seiring berjalannya waktu Pak Margito dan Keluarga memutuskan untuk membuka cabang di berbagai daerah, Celosia Semarang, Metland Cibubur, dan Subang. Lokasi cabang tersebut memiliki perbedaannya dengan lokasi yang ada di Malioboro, yang mana lokasi cabang berada di Mall, dan lokasi Malioboro berada di tempat wisata (Golden Bioskop VR Malioboro, wawancara, 15 Mei 2023). Karyawan yang ditempatkan pada lokasi cabang juga merupakan kerabat atau keluarga dari Pak Margito sendiri.

Golden Bioskop VR Malioboro juga telah memikirkan dan merencanakan untuk

kedepannya yang membangun Golden Bioskop VR Malioboro jadi lebih baik lagi. Teknologi virtual reality dalam Golden Bioskop VR juga dapat disewakan untuk acara-acara tertentu baik dengan tampilan game, film, atau tayangan dari Youtube (Golden Bioskop VR Malioboro, wawancara, 4 Juni 2023). Golden Bioskop VR Malioboro memberikan stick virtual reality juga yang akan disewakan untuk permainan atau game. Salah satunya adalah event dari UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) yang menyewa perlengkapan virtual reality dengan sticknya untuk event kampus mereka dengan memberikan fasilitas permainan atau game. Tak hanya menyediakan sewa teknologi virtual reality, Golden Bioskop VR Malioboro juga akan terus mencari inovasi film atau explore film yang bisa ditayangkan di Golden Bioskop VR Malioboro (Golden Bioskop VR Malioboro, wawancara, 4 Juni 2023). Melalui hal tersebut, Golden Bioskop VR Malioboro berusaha untuk kedepannya dapat memberikan tayangan film yang lebih seru dan tidak kalah menariknya dari film yang sudah ada.

C. Profil Golden Bioskop VR Malioboro

Golden Bioskop VR Malioboro yang berada di Jl. Malioboro No. 25, Sosromenduran Gedong Tengen, Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya berada di depan BANK BPD Yogyakarta Malioboro (Dokumen Perusahaan). Golden Bioskop VR Malioboro ini memiliki konsep pemutaran film untuk pengunjung yang berdurasi satu filmnya 3-4 menit. Golden Bioskop VR Malioboro memiliki 8 (delapan film) seperti horror, dinosaurus 1, dinosaurus 2, *rollercoaster 1*, *rollercoaster 2*, *underwater*, terjun payung, dan balon udara (Golden Bioskop VR Malioboro, wawancara, 15 Mei 2023). Namun, Golden Bioskop VR Malioboro hanya memberikan 3 film pada pengunjung dengan harga Rp 25.00. Golden Bioskop VR Malioboro juga tetap memperhatikan usia pengunjung sehingga juga menjaga dampak yang berlebihan dalam penggunaan teknologi *virtual reality*.

Pengunjung dapat menikmati film yang ditampilkan dengan menggunakan *headset virtual reality* dan dapat digerakan sejauh 360 derajat. Golden Bioskop VR Malioboro juga

menggunakan kursi goyang atau yang biasa disebut dengan *Walker Virtual Reality*, sehingga pengunjung dapat berdiri dan berpegangan dalam *Walker Virtual Reality*, pengunjung juga akan lebih mendapatkan sensasinya dalam menonton film yang dilihat dalam *headset virtual reality* (Dokumen Perusahaan). Selain walker, sudah pasti Golden Bioskop VR Malioboro menggunakan alat Virtual Reality. Golden Bioskop VR Malioboro sebelumnya menggunakan type Oculus Go dan beralih ke Oculus Quest (Golden Bioskop VR Malioboro, wawancara, 15 Mei 2023). Golden Bioskop VR Malioboro juga menggunakan perangkat keras yang mendukung untuk menciptakan sensasi saat menggunakan teknologi VR, seperti pengeras suara, laptop dan tablet. Laptop dan tablet digunakan untuk membantu dalam mentransfer film serta mengoperasikan film untuk dapat disaksikan menggunakan *virtual reality*. Pengeras suara juga dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan Golden Bioskop VR Malioboro untuk lebih dapat memberikan sensasi kepada pengunjung yang sedang menggunakan *Headset Virtual Reality* di Golden Bioskop VR Malioboro.

Golden Bioskop VR Malioboro juga menggunakan pelacak tangan atau *remote* yang untuk mengoperasikan tampilan sebelum film dimulai, namun pelacak tangan ini biasanya digunakan untuk tampilan yang menyediakan permainan atau *game*. Sedangkan dalam Golden Bioskop VR Malioboro ini, berfokus pada pemutaran film singkat namun tetap memberikan sensasinya dalam dua dunia yang berbeda, dan pelacak tangan hanya digunakan oleh owner, untuk mengoperasikan film jika ada pengunjung yang akan menggunakan dan menikmati VR di Golden Bioskop VR Malioboro (Golden Bioskop VR Malioboro, wawancara, 15 Mei 2023). Menurut Pak Margito, dengan memilih konsep film dalam tampilan *virtual reality* memiliki perbedaannya dengan konsep game (Golden Bioskop VR Malioboro, wawancara, 15 Mei 2023). Konsep film ini bisa dinikmati oleh banyak orang baik dari pengguna yang memainkan *virtual reality* dan penonton yang sedang menyaksikan.



Gambar 2.2 Situasi Pengunjung Golden Bioskop VR Malioboro

Sumber: Dokumen Perusahaan

Walaupun baru setahun didirikan Golden Bioskop VR Malioboro, banya pengunjung yang berdatangan hingga mengantri untuk menikmati fasilitas teknologi virtualreality ini. Sering sekali Golden Bioskop VR Malioboro tutup di lebih lama dikarenakan ramai pengunjung yang telah mengantri. Selain itu, baik Golden Bioskop VR Malioboro dan seluruh cabang Golden Bioskop VR juga telah mengikuti *event-event* yang bekerja sama dengan Mall tempat Golden Bioskop VR berada. Tak hanya itu, Golden Bioskop VR di Malioboro ini pernah mengikuti *event* di berbagai Kota, yaitu Bogor, Bandungan, Malang, dan di Tempat Wisata Jatinangor, yang rata-rata lokasi tersebut merupakan tempat wisata (Golden Bioskop VR Malioboro, wawancara, 15 Mei 2023). Selain itu, Golden Bioskop VR Malioboro sebelumnya pernah mengikuti *event* pameran PRPP Semarang (Pusat Rekreasi

dan Promosi Pembangunan), dan akan mengikuti yang kedua kalinya di tahun 2023 ini. Golden Bioskop VR Malioboro juga pernah beberapa kali mengikuti *event* pameran di yang bekerja sama dengan Rumah Hantu di Malioboro. Pada jangka terdekat ini Golden Bioskop VR Malioboro ini akan mengikuti *event* yang akan diadakan di PRJ (Pekan Raya Jakarta), dan *event* Bali pada tanggal 25 Mei 2023 ini dan berkolaborasi dengan rumah hantu yang ada di Malioboro (Golden Bioskop VR Malioboro, wawancara, 15 Mei 2023). Hal tersebut, cukup membantu untuk semakin mengenalkan adanya Golden Bioskop VR Malioboro dan cabang dari Golden Bioskop VR.



Gambar 2.3 Poster Event Golden Bioskop VR Malioboro di Bali

Sumber: Dokumen Perusahaan

Peneliti melakukan wawancara dengan kedua owner di Golden Bioskop untuk mengetahui terlebih dahulu terkait latar belakang bisnis yang dibuat yang mana owner tersebut sepasang suami istri.

- 1) M, berusia 45 tahun dan ia merupakan Owner sekaligus pemberi ide bisnis Golden Bioskop VR
- 2) A, Istri dari narasumber M yang berusia 40 Tahun dan ia merupakan partner Pak Margito yang mengurus Golden Bioskop VR Malioboro.

Kemudian, untuk mengetahui dampak yang diterima pengunjung dari pengalamannya bermain teknologi virtual reality ini, peneliti telah memilih 3 (tiga) pengunjung yang akan menjadi informan dalam penelitian ini. Narasumber terdiri dari yang sebelumnya belum mengetahui dan sudah mengetahui adanya Golden Bioskop VR Malioboro serta belum pernah menggunakan teknologi virtual reality. Berikut ini profil dari ketiga narasumber:

- 1) AB, asli Yogyakarta yang berusia 24 tahun dan seorang pekerja di salah satu kampus Yogyakarta. Ia sebelumnya hanya mengetahui teknologi virtual reality, namun baru pertama kali coba teknologi virtual reality ini di Golden Bioskop VR Malioboro pada saat sedang jalan-jalan di Malioboro.
- 2) LC, berasal dari Solo yang berusia 17 Tahun dan merupakan pelajar di SMA Solo yang sedang berlibur ke Yogyakarta. Ia sebelumnya belum pernah bermain teknologi virtual reality, dan bermain di Golden Bioskop VR Malioboro ini adalah pengalaman pertamanya. Ia mengetahui Golden Bioskop VR Malioboro ini pada saat sedang jalan-jalan di Malioboro dan melihat pengunjung lain sedang bermain di Golden Bioskop VR dengan teriak-teriak yang menarik perhatian LC dan keluarga.
- 3) FW, asli dari Jakarta yang berusia 21 Tahun dan merupakan mahasiswa ISI Yogyakarta yang bekerja part time menjadi Barista di Coffee Shop daerah Malioboro. Ia sebelumnya sudah mengetahui terkait teknologi virtual reality dan pernah menggunakan teknologi virtual reality sebagai hiburan bermain game. Ia juga kerap ke Golden Bioskop VR Malioboro bersama teman-teman kerjanya, yang kebetulan tidak terlalu jauh dengan tempat kerjanya. Awalnya mengetahui Golden Bioskop ini, pada saat dia jalan-jalan di Malioboro bersama teman-temannya selesai kerja.